

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. ORIENTASI KANCAH DAN PERSIAPAN

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi S1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) merupakan Universitas swasta yang berlokasi di Yogyakarta, di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) TNI Angkatan Darat sebagai hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 (tiga) fakultas dengan 16 program studi sebagai berikut:

- a. Fakultas Kesehatan (FKES)
 - 1) Prodi Pendidikan Profesi Ners
 - 2) Prodi Pendidikan Profesi Bidan
 - 3) Prodi Keperawatan (S-1)
 - 4) Prodi Kebidanan (S-1)

- 5) Prodi Farmasi (S-1)
 - 6) Prodi Kebidanan (D-3)
 - 7) Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3)
 - 8) Prodi Teknologi Bank Darah (D-3)
- b. Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI)
- 1) Prodi Informatika (S-1)
 - 2) Prodi Teknologi Informasi (S-1)
 - 3) Prodi Sistem Informasi (S-1)
 - 4) Prodi Teknik Industri (S-1)
- c. Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES)
- 1) Prodi Hukum (S-1)
 - 2) Prodi Akuntansi (S-1)
 - 3) Prodi Manajemen (S-1)
 - 4) Prodi Psikologi (S-1)

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tiga kampus yaitu:

- a. Kampus 1 di Jalan Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang digunakan sebagai Rektorat, Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi, serta Fakultas Ekonomi dan Sosial.
- b. Kampus 2 di Jalan Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang digunakan untuk Fakultas Kesehatan dan Sekretariat Penerimaan Mahasiswa Baru.

- c. Kampus 3 di Jalan Kapten Haryadi Lojajar, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perizinan untuk pengambilan data di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada Bagian Administrasi Akademik (BAA) dengan nomor surat B/106/FES/VI/2022 yang ditujukan kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan lain yang dilakukan yaitu persiapan alat ukur untuk melakukan pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu skala *psychological well-being* dan skala *psychological capital*. Skala yang digunakan merupakan modifikasi dari alat ukur yang sudah ada sesuai aspek-aspek yang digunakan dalam tinjauan pustaka.

Skala *psychological well-being* berjumlah 21 aitem, yang terdiri dari 11 aitem *favourable* dan 10 aitem *unfavourable*. Sementara itu

skala *psychological capital* berjumlah 24 aitem, yang terdiri 21 aitem *favourable* dan 3 aitem *unfavourable*. Sebelum digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian, dua skala yang akan digunakan tersebut melalui tahap uji coba terlebih dahulu.

c. Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan uji coba yang dilakukan pada dua skala psikologi yang akan digunakan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Skala *Psychological Capital*

Hasil uji validitas pada skala *psychological capital* berkisar dari 0,340 sampai 0,797. Beberapa item gugur karena taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu aitem 2 dan 8, sehingga terdapat 22 dari 24 aitem yang dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas skala *psychological capital* menunjukkan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,904. Berikut *blueprint* skala *psychological capital* setelah uji coba.

Tabel 4.1 *Blueprint Psychological Capital* Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	1,5,9,13,17,21	-	6
<i>Hope</i> (Harapan)	6,10,14,18,22	-	5
<i>Reciliency</i> (Resiliensi)	7,11,15,19,23	3	6
<i>Optimism</i> (Optimisme)	4,12,16,24	20	5
Jumlah Total			22

2) Skala *Psychological Well-Being*

Hasil uji validitas pada skala *psychological well-being* berkisar dari 0,379 sampai 0,826. Beberapa item gugur karena nilai korelasi aitem total kurang dari 0,3 serta nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu aitem 5, 6, dan 7, sehingga terdapat 18 dari 21 aitem yang dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas skala *psychological well-being* menunjukkan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,826. Berikut *blueprint* skala *psychological well-being* setelah uji coba.

Tabel 5.2 *Blueprint Psychological Well-Being* Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Self-Acceptance</i>	1	-	1
<i>Positive Relationship With Others</i>	13,17	2,8	4
<i>Autonomy</i>	3	9	2
<i>Environmental Mastery</i>	4,19	10,14,18	5
<i>Purpose in Life</i>	11,21	15,20	4
<i>Personal Growth</i>	12,16	-	2
Jumlah Total			18

B. LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengambilan data uji coba skala, uji coba yang dilakukan merupakan uji coba tidak terpakai sehingga dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengambilan data. Uji coba dilakukan kepada 34 subjek, dengan kriteria subjek mahasiswa yang sedang menempuh studi sarjana dan sedang menyelesaikan skripsi, proses ini dilakukan pada Sabtu tanggal 28 Mei 2022 melalui media *google form*. Kemudian setelah data uji

coba didapatkan peneliti melakukan analisa melalui bantuan *software SPSS for Windows 20*, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

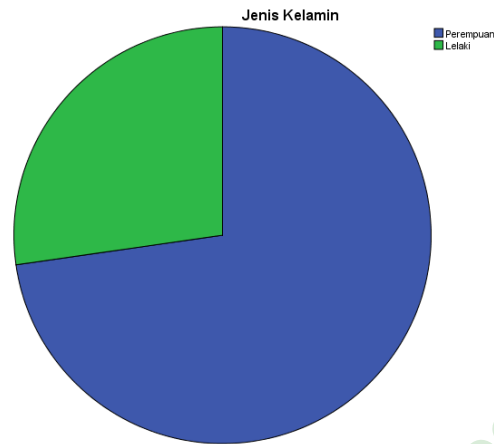
Setelah serangkaian proses uji coba selesai dilakukan, peneliti membuat *link google form* untuk melakukan pengambilan data utama, yang berisi *informed consent*, identitas, skala *psychological capital* dan skala *psychological well-being*, serta petunjuk pengisian yang ada di setiap bagian. Pengambilan data utama dilakukan pada 30 Mei sampai 6 Juni 2022, proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan *link* kuisisioner kepada perwakilan setiap program studi untuk dibagikan melalui grup kelas, namun karena minimnya respon dari mahasiswa sehingga peneliti memutuskan untuk menghubungi mahasiswa secara pribadi melalui pesan singkat dengan bantuan aplikasi *Whatsapp*. Jumlah subjek yang terlibat sebanyak 154 orang, subjek merupakan mahasiswa program sarjana yang sedang menyelesaikan skripsi dari tiga fakultas di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yaitu Fakultas Kesehatan (FKES), Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI) dan Fakultas Ekonomi Sosial (FES).

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

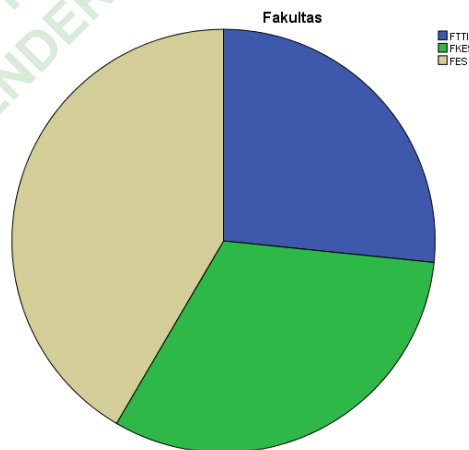
Penelitian ini melibatkan subjek berjumlah 154 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dengan beberapa kategori sebaran subjek.

Adapun sebaran data subjek penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa mayoritas jumlah subjek adalah perempuan, yaitu sebanyak 112 (72,7%) mahasiswa dan 42 (27,3%) mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 3.2 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa jumlah subjek yang berasal dari FES berjumlah 64 (41,6%), FKES berjumlah 49 (31,8%), dan 41 (26,6%) mahasiswa dari FTI.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai empirik dan hipotetik sebagai berikut:

Tabel 6.3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
PsyCap	45	82	67,62	6,863	22	88	55	11
PWB	40	67	54,60	5,748	18	72	45	9

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa skala *psychological capital* memiliki nilai mean empirik 67,62 dengan standar deviasi 6,863, serta nilai mean hipotetik pada skala *psychological capital* sebesar 55 dengan standar deviasi 11. Skala *psychological well-being* memiliki nilai mean empirik sebesar 54,60 dengan standar deviasi 5,748, serta nilai mean hipotetik pada skala *psychological well-being* sebesar 45 dengan standar deviasi 9.

Deskripsi data penelitian pada tabel 4.3, secara lebih lanjut digunakan untuk menentukan kategorisasi skor yang diperoleh subjek pada masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi yang dilakukan bertujuan untuk menempatkan setiap subjek dalam kategori-kategori berdasarkan jenjang dari suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Adapun kategorisasi dibuat berdasarkan norma berikut:

Tabel 7.4 Kriteria Kategorisasi Skala

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma \leq X < \mu + 1,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma \leq X < \mu + 0,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma \leq X < \mu - 0,5 \sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5 \sigma$

Adapun hasil kategorisasi subjek dibagi menjadi lima kategori untuk masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 8.5 Kriteria Kategorisasi Skala *Psychological Capital*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 2	Sangat Tinggi	37	24,0 %
61 - 72	Tinggi	96	62,3 %
50 - 60	Sedang	19	12,3 %
39 - 49	Rendah	2	1,3 %
< 39	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa kategorisasi subjek pada skala *psychological capital* terdiri dari 37 subjek (24,0%) berada dalam kategori sangat tinggi, 96 subjek (62,3%) dalam kategori tinggi, 19 subjek (12,3%) dalam kategori sedang, dan sebanyak 2 subjek (1,3%) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *psychological capital* yang tinggi yaitu sebanyak 62,3% yang artinya lebih dari 50% jumlah sampel.

Tabel 9.6 Kriteria Kategorisasi Skala *Psychological Well-Being*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 59	Sangat Tinggi	28	18,2 %
50 - 59	Tinggi	96	62,3 %
41 - 49	Sedang	29	18,8 %
32 - 40	Rendah	1	0,6 %
< 32	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa kategorisasi subjek pada skala *psychological well-being* terdiri dari 28 subjek (18,2%) berada dalam kategori sangat tinggi, 96 subjek (62,3%) dalam kategori tinggi, 27 subjek (18,8%) dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 subjek (0,6%) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi yaitu sebanyak 62,3% yang artinya lebih dari 50% jumlah sampel.

3. Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu hubungan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Syarat ini disebut uji asumsi, di dalamnya mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Proses uji normalitas dan uji linearitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows* 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari subjek memiliki distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan statistika parametrik menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikansi

$p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 10.7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Koefisien KS-Z	Koefisien Sig.	Ket.
<i>Psychological Capital</i>	0,063	0,200	Normal
<i>Psychological Well-Being</i>	0,064	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa hasil uji normalitas pada variabel *psychological capital* memiliki nilai signifikansi $p = 0,200$ ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data variabel *psychological capital* berdistribusi normal. Uji normalitas pada variabel *psychological well-being* memiliki nilai signifikansi $p = 0,200$ ($p > 0,05$), maka hal ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan variabel *psychological capital*, sehingga data pada kedua variabel diketahui memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi variabel *psychological capital* dan *psychological well-being* memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Proses uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 20*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi pada kolom *linearity* $p < 0,05$ maka data dikatakan memiliki hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear. Selain itu apabila nilai signifikansi pada kolom *deviation*

from linearity $p > 0,05$ maka data dikatakan memiliki hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 11.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel		Koefisien F	Koefisien Sig. (p)
<i>Psychological Capital dan Psychological Well-Being</i>	<i>Linearity</i>	85,930	0,000
	<i>Deviation from linearity</i>	1,331	0,144

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* yaitu sebesar $p = 0,144$ ($p > 0,05$). Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel *psychological capital* dan *psychological well-being* memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel *psychological capital* dan *psychological well-being*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi positif antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 20*. Uji hipotesis dikatakan dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 12.9 Hasil Uji Hipotesis *Pearson Product Moment*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Sig. (p)
<i>Psychological Capital</i>	<i>Psychological Well-Being</i>	0,589	0,000

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa hasil perhitungan dengan *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Adapun untuk menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi, peneliti menggunakan pedoman ketentuan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) berikut:

Tabel 13.10 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa variabel *psychological capital* memiliki hubungan positif dengan variabel *psychological well-being* dengan tingkat korelasi sedang. Semakin tinggi *psychological capital* maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Unjaya. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai korelasi 0,589 dan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), hipotesis diterima apabila $p<0,05$. Hal ini menggambarkan adanya hubungan positif antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan korelasi sedang antara *psychological capital* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi *psychological capital* maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manzano-García dan Ayala (2017) bahwa *psychological capital* memiliki hubungan signifikan yang positif dengan *psychological well-being* pada karyawan. Ketika individu memiliki *psychological capital* yang baik maka dapat memberikan dorongan untuk mampu menghadapi beban tugas sehingga mengurangi kelelahan secara fisik, psikologis dan stres akibat tugas yang sedang dikerjakan. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Rosalina dan Siswati (2018), hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara *psychological capital* dan *psychological well-being* pada dokter

muda. Untuk itu, individu dengan *psychological capital* tinggi akan selaras dengan tingginya tingkat *psychological well-being*.

Hasil kategorisasi pada variabel *psychological capital* menunjukkan bahwa 96 mahasiswa memiliki tingkat *psychological capital* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kemampuan yang baik dalam memfokuskan diri pada kondisi psikologis yang positif untuk menyelesaikan skripsi dengan maksimal. Newman dkk (2014) menyatakan bahwa konsep *psychological capital* dibuat untuk mengidentifikasi kapasitas psikologis individu yang berkaitan dengan peningkatan performa. Penelitian yang dilakukan Sastaviana (2020) menunjukkan hasil bahwa *psychological capital* yang tinggi membantu individu menurunkan risiko untuk berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan yang terjadi ketika mengerjakan suatu tugas dengan adanya konsistensi dari efikasi diri, harapan, resiliensi serta optimisme. Sejalan dengan hal tersebut, Barbosa (2017) menyatakan bahwa individu dengan *psychological capital* yang tinggi memiliki tingkat konsisten yang baik dalam menjalankan suatu tugas, hal ini karena adanya kontribusi dari keempat konstruksi psikologi positif (*self-efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *reciliency*) yang dilandaskan pada motivasi dan proses kognitif individu.

Hal ini memiliki keterkaitan dengan *psychological well-being* individu, dilihat dari 96 mahasiswa memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi. Riolli, Savicki dan Richards (2012) menyatakan bahwa individu dengan *psychological capital* yang lebih tinggi akan cenderung menganggap lingkungan akademik tidak selalu menyedihkan dan lebih melihat komponen

positif seperti optimisme dan resiliensi yang berkontribusi terhadap kesejahteraan individu secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut Youssef-Morgan dan Luthans, (2015) mengungkapkan bahwa *psychological capital* mampu memberikan pengaruh terhadap *well-being* individu. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dkk (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *psychological well-being* yang tinggi akan berfungsi secara lebih efektif dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai prestasi, sementara mahasiswa dengan *psychological well-being* yang rendah dapat menyebabkan ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, dan harga diri yang rendah sehingga berpengaruh ketika mahasiswa berada dalam situasi yang penuh tekanan.

Berdasarkan hasil analisa terhadap data kategorisasi diketahui bahwa aspek optimisme pada variabel *psychological capital* tidak selalu memiliki hubungan yang positif dengan beberapa aspek dari *psychological well-being*, diantaranya aspek penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan hubungan baik dengan orang lain. Jika dilihat kembali, dua aspek tersebut berkaitan dengan ekosistem sosial, dapat diasumsikan bahwa kecenderungan penguasaan lingkungan yang baik dan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang lain ini tidak hanya berkaitan dengan optimisme, namun juga aspek lain seperti latar belakang lingkungan sosial tempat individu tersebut tinggal.

Peneliti melakukan analisis tambahan dalam penelitian ini yaitu uji beda untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan tingkat *psychological well-being* berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan

mean sebesar 54,62 untuk lelaki dan 54,59 untuk perempuan. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $p=0,977$, sehingga berdasarkan uji beda tersebut diketahui bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat *psychological well-being* mahasiswa. Hasil uji beda variabel *psychological well-being* berdasarkan jenis kelamin di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti (2017) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan lelaki terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, artinya mahasiswa perempuan dan lelaki secara subjektif memiliki kecenderungan perasaan yang sama dalam mempersepsikan kondisi yang dialami.

Selain analisa tambahan dengan uji beda terhadap variabel *psychological well-being*, peneliti juga melakukan analisa terhadap variabel *psychological capital*. Hasil uji beda yang dilakukan menunjukkan *mean* sebesar 67,57 untuk lelaki dan 67,63 untuk perempuan. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $p=0,960$, sehingga berdasarkan uji beda tersebut diketahui bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat *psychological capital* mahasiswa.

Hasil uji beda variabel *psychological capital* berdasarkan jenis kelamin di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Mulyana (2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan lelaki terhadap *psychological capital* individu, artinya setiap individu baik perempuan maupun laki-laki memiliki persamaan untuk mampu mengelola keadaan positif psikologis secara fleksibel dan realistis terhadap

dirinya, memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai, serta memiliki kekuatan dalam menghadapi permasalahan.

Selain itu peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan tingkat *psychological well-being* dan *psychological capital* berdasarkan fakultas yang ada di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil uji beda pada variabel *psychological well-being* yang telah dilakukan menunjukkan *mean* sebesar 55,03 untuk Fakultas Ekonomi Sosial (FES), 53,06 untuk Fakultas Kesehatan (FKES), dan 55,76 untuk Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $p=0,062$ untuk variabel *psychological well-being*.

Selanjutnya hasil uji beda pada variabel *psychological capital* menunjukkan *mean* sebesar 67,73 untuk Fakultas Ekonomi Sosial (FES), 66,22 untuk Fakultas Kesehatan (FKES), dan 69,10 untuk Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $p=0,139$ untuk variabel *psychological capital*. Berdasarkan uji beda terhadap dua variabel penelitian tersebut peneliti mendapatkan temuan baru bahwa perbedaan fakultas tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat *psychological well-being* mahasiswa.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu minimnya pendampingan kepada subjek ketika melakukan pengisian kuisioner penelitian, hal ini karena penyebaran kuisioner kepada jumlah subjek yang cukup banyak dan dilakukan melalui *google form*, hal ini juga menyebabkan peneliti tidak mampu

mendapatkan data tambahan seperti observasi selama proses pengisian kuisioner.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN